

Konstruksi Realitas Pemberitaan Pengadaan Motor Listrik SPPG pada Tempo.co dan Kompas.com

Fredy Damara^{1,*}, Didi Permadi², Ike Desi Florina³

^{1,2,3}Universitas pancasakti tegal

*Correspondence Author: fredydamara71@gmail.com

ABSTRACT

The transition to a green economy has prompted the government to provide electric motorcycles on a large scale to support the operations of nutrition services, which has sparked a range of strong reactions from the public. This study aims to fill a research gap, as no previous study has specifically examined how the media shapes public understanding of vehicle procurement for specific operational needs within government agencies, such as the Nutrition Service Unit (SPPG). The objective of this study is to analyze the differences in how Tempo.co and Kompas.com report on this issue using Robert N. Entman's framing analysis model. The research design is descriptive and qualitative, based on the constructivist paradigm. The data consist of 14 news articles published between April 8 and 16, 2026, with four representative articles selected using purposive sampling. The findings reveal that both media outlets did not merely report facts but engaged in a debate that created differing perspectives within the public. Tempo.co positioned itself as a watchdog highlighting issues of transparency regarding the use of public funds, while Kompas.com acted as a conveyor of the government's official message, emphasizing real needs and technical feasibility on the ground. In depth, this study found that differences in how the news was presented created a divide in public support, with readers drawn to conflicting conclusions regarding the integrity and importance of government policies. The study concluded that the mass media plays an active role in shaping public support for policies, with news texts serving as a forum for debate that influences the public's moral judgment of government policies.

Keyword: Accountability; Framing Analysis; Media; Nutrition Program; Policy

ABSTRAK

Transisi menuju ekonomi hijau mendorong pemerintah menyediakan motor listrik berskala besar untuk mendukung operasional pelayanan gizi, yang memicu beragam tanggapan tajam di masyarakat. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian karena belum adanya kajian yang secara khusus membedah bagaimana media membangun pemahaman publik terhadap pengadaan kendaraan untuk kebutuhan operasional spesifik di instansi negara, seperti pada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan cara Tempo.co dan Kompas.com dalam menyampaikan berita tersebut menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Model penelitian bersifat deskriptif kualitatif melalui paradigma konstruktivisme. Data mencakup 14 artikel berita terbitan 8 hingga 16 April 2026 dengan pemilihan empat artikel representatif menggunakan teknik purposive sampling. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kedua media terlibat dalam adu argumen yang menciptakan perbedaan pandangan di masyarakat. Tempo.co memosisikan diri sebagai pengawas yang menonjolkan masalah transparansi penggunaan uang negara, sementara Kompas.com bertindak sebagai penyampai pesan resmi pemerintah yang menonjolkan kebutuhan nyata dan kemudahan teknis di lapangan. Secara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa perbedaan cara penyampaian berita tersebut menciptakan perpecahan dukungan publik, di mana pembaca diarahkan pada kesimpulan yang bertolak belakang mengenai kejujuran dan pentingnya kebijakan negara. Studi ini menyimpulkan bahwa media massa berperan aktif dalam menentukan dukungan masyarakat terhadap kebijakan, di mana teks berita berfungsi sebagai medan perdebatan yang memengaruhi penilaian moral masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.

Kata kunci : Akuntabilitas; Framing; Media; Program Makan Bergizi; Kebijakan

Pendahuluan

Di era pemerintahan baru saat ini, arah kebijakan nasional Indonesia sedang mengalami perubahan besar yang berfokus pada dua sektor utama, yaitu penguatan kesejahteraan sosial masyarakat dan percepatan transisi menuju ekonomi hijau. Pemerintah berusaha membuktikan komitmen globalnya dalam mengurangi emisi karbon, sekaligus menyelesaikan masalah mendasar seperti pemenuhan gizi masyarakat melalui program-program berskala raksasa. Namun, menjalankan proyek besar secara bersamaan tentu membutuhkan alokasi anggaran belanja negara yang luar biasa besar, sehingga tata kelola dan efisiensi anggarannya selalu menjadi sorotan tajam. Salah satu contoh nyata dari integrasi kebijakan ini adalah peluncuran program Makan Bergizi Gratis (MBG). Untuk menyalurkan bantuan tersebut secara efektif, pemerintah membentuk unit lapangan khusus bernama Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Menariknya, agar mobilitas operasional pelayanan gizi ini tetap sejalan dengan prinsip ramah lingkungan, pemerintah memutuskan untuk memfasilitasi unit SPPG tersebut dengan kendaraan dinas berupa motor listrik operasional. Karena proyek ini menguras dana rakyat dalam jumlah yang sangat besar, setiap tahapan pelaksanaannya langsung memicu perdebatan hangat di ruang publik,

termasuk urusan pengadaan motor listrik ini. Dinamika ini akhirnya mendorong media massa untuk ikut bergerak mengonstruksi dan membingkai realitas kebijakan tersebut sesuai dengan sudut pandang redaksi mereka masing-masing.

Tata kelola energi nasional saat ini tengah berada pada titik balik krusial seiring dengan komitmen pemerintah Indonesia dalam mengakselerasi dekarbonisasi melalui ekosistem kendaraan listrik. Kebijakan ini bukan sekadar transformasi teknis otomotif, melainkan sebuah narasi besar mengenai kemandirian energi dan citra modernitas bangsa di mata internasional. Namun, implementasinya yang melibatkan alokasi anggaran belanja negara yang signifikan sering kali memantik polemik mengenai prioritas pembiayaan infrastruktur. Di tengah keraguan publik tersebut, media massa memainkan peran vital sebagai aktor yang tidak hanya mendistribusikan informasi, melainkan juga melakukan seleksi dan penonjolan aspek tertentu (framing) yang mampu membentuk persepsi khalayak terhadap legitimasi kebijakan hijau tersebut. Transisi energi global menuju penggunaan kendaraan listrik telah menjadi diskursus utama dalam kebijakan publik di Indonesia sebagai upaya menekan emisi karbon dan ketergantungan pada bahan bakar fosil (Abadi & Fajarina, 2024). Di tengah ambisi besar pemerintah untuk

menciptakan ekosistem kendaraan bermotor listrik berbasis baterai, pengadaan Motor Listrik untuk Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) menjadi salah satu langkah taktis yang menarik perhatian publik. Kebijakan ini tidak hanya sekadar isu administratif pengadaan barang dan jasa, melainkan telah bergeser menjadi komoditas informasi yang diperdebatkan di ruang siber. Media massa, sebagai pilar keempat demokrasi, memiliki peran krusial dalam mengonstruksi realitas melalui pembingkai (framing) terhadap kebijakan tersebut. Berita yang disajikan melalui media bukanlah representasi objektif dari realitas, melainkan interpretasi subjektif yang telah melalui proses konstruksi sebelum sampai ke tangan pembaca (Permadi, Florina, et al., 2024).

Fokus permasalahan dalam penelitian ini berpusat pada perbedaan kecenderungan konstruksi realitas antara Tempo.co dan Kompas.com dalam membingkai isu pengadaan motor listrik SPPG. Isu ini menjadi sangat penting untuk diteliti karena menyangkut akuntabilitas penggunaan anggaran negara dan transparansi kebijakan publik (Ariananto & Siombo, 2025). Data dari Laporan Kinerja Pemerintah menunjukkan adanya akselerasi belanja infrastruktur hijau, namun di sisi lain, kritik mengenai kesiapan infrastruktur pendukung dan skema pengadaan sering kali muncul ke permukaan. Berdasarkan

laporan dari Institute for Essential Services Reform (IESR), adopsi kendaraan listrik di sektor publik sering kali menghadapi tantangan antara efisiensi jangka panjang dan beban biaya awal yang tinggi (Ariananto & Siombo, 2025). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat tidak sekadar melihat pengadaan ini sebagai langkah modernisasi, tetapi juga mempertanyakan aspek fungsionalitas dan transparansi vendor, terutama ketika media mulai menonjolkan sudut pandang yang berbeda, baik dari sisi pro-pemerintah maupun sisi kritis yang menyoroti potensi pemborosan anggaran. Media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bagaimana masyarakat memandang suatu isu dengan memilih fokus pada elemen-elemen tertentu yang berpotensi membentuk realitas sosial yang berbeda (Shidik et al., 2025).

Penelitian terdahulu telah banyak mengeksplorasi framing kebijakan energi, seperti studi yang dilakukan oleh Astuti dan Susanto (2024) mengenai kebijakan subsidi kendaraan listrik yang menunjukkan bahwa media cenderung terbelah antara narasi keberlanjutan lingkungan dan narasi beban fiskal. Susilo dan Harliantara (2023) menganalisis bagaimana Tirto.id membingkai diskursus subsidi transportasi listrik dengan menghimpun narasi skeptis guna menunjukkan polarisasi opini publik terhadap kebijakan transisi energi

pemerintah. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa media online sering kali memberikan panggung bagi suara oposisi guna menyeimbangkan klaim pemerintah di ruang digital. Selanjutnya, Fadhilah dan Ahmad (2024) membedah tipologi jaringan koalisi diskursus pada Tempo.co dan Kompas.com, di mana ditemukan bahwa Tempo.co cenderung menonjolkan kritik dari aktor peneliti sementara Kompas.com tetap didominasi oleh suara otoritas pusat. Temuan ini menegaskan peran media sebagai agen yang secara aktif menyeleksi aktor untuk membangun kerangka realitas yang berbeda sesuai dengan kecenderungan editorialnya.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dari Muhammad dan kawan-kawan (2025) mengeksplorasi pemberitaan pameran mobil listrik PERIKLINDO pada portal berita online seperti Setneg.go.id dan Kontan.id yang secara konsisten membingkai isu ini sebagai simbol transportasi modern yang ramah lingkungan. Studi ini menyimpulkan bahwa praktik framing media berjalan selaras dengan agenda setting pemerintah dalam membentuk opini publik yang positif terhadap industri otomotif nasional. Selain itu, (Syafri dan kawan-kawan (2025) menerapkan analisis konten otomatis untuk memetakan tren berita selama periode insentif pajak 2024, di mana portal seperti Viva dan Suara ditemukan dominan

menggunakan bingkai demarkasi untuk menekankan urgensi transisi teknologi hijau bagi masyarakat luas. Riset tersebut mengindikasikan bahwa media berperan aktif dalam mendorong adopsi teknologi melalui penekanan pada aspek manfaat ekonomi dan keberlanjutan. Meskipun rangkaian studi di atas telah mengulas aspek subsidi, pameran, dan jaringan aktor secara umum, terdapat celah penelitian yang signifikan karena belum ditemukan kajian yang secara khusus membedah konstruksi realitas media terhadap pengadaan motor listrik untuk kebutuhan operasional khusus di instansi negara, seperti untuk Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Penelitian saya ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis komparatif menggunakan model Robert N. Entman untuk melihat bagaimana Tempo.co dan Kompas.com membingkai akuntabilitas anggaran dan citra institusi melalui isu pengadaan motor listrik SPPG. Penting untuk dicatat bahwa meskipun polemik ini memuncak pada kuartal pertama tahun 2026, pengadaan motor listrik ini secara administratif merupakan realisasi dari anggaran tahun 2025. Kepala BGN, Dadan Hindayana, mengonfirmasi bahwa unit-unit tersebut telah direncanakan sejak akhir tahun 2025 dan tidak ada alokasi baru untuk pembelian unit serupa pada tahun anggaran 2026. Ketidaksinkronan antara tahun perencanaan anggaran dan

waktu operasional di lapangan inilah yang menjadi salah satu pemicu utama kekacauan informasi di media massa.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mengungkap agenda di balik teks berita yang dikonsumsi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah pada bagaimana perbedaan kecenderungan konstruksi realitas antara media Tempo.co dan Kompas.com dalam membingkai isu pengadaan motor listrik SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) pada kuartal pertama tahun 2026. Secara lebih spesifik, permasalahan difokuskan pada bagaimana kedua media tersebut menggunakan perangkat framing untuk menonjolkan aspek akuntabilitas anggaran dan transparansi kebijakan publik. Pemberitaan di media massa sering kali merupakan hasil proses dialektis antara wartawan dan fakta yang ada, di mana kebijakan redaksi menggunakan agenda setting untuk memengaruhi opini masyarakat (Permadi, Muyassaroh, et al., 2024). Pemilihan model analisis framing Robert N. Entman dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam membedah teks berita secara komprehensif melalui empat elemen fungsional yang terdiri dari define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation yang sangat relevan untuk mengungkap bagaimana media melakukan seleksi isu

dan penonjolan aspek tertentu dalam kasus kebijakan publik yang kontroversial. Framing media berperan sebagai mekanisme utama di mana media massa secara selektif mengidentifikasi dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu isu dengan tujuan membentuk pemahaman serta respons publik (Azahra et al., 2024). Berbeda dengan model framing lainnya, pendekatan Entman memungkinkan peneliti untuk tidak hanya melihat bagaimana masalah pengadaan motor listrik SPPG didefinisikan, tetapi juga bagaimana media membangun penilaian moral terkait akuntabilitas anggaran negara yang menjadi perhatian khalayak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi cara Tempo.co dan Kompas.com dalam mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan memberikan rekomendasi terkait pengadaan motor listrik SPPG. Secara teoretis, studi ini diharapkan memperkaya kajian sosiologi komunikasi dan media digital. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi referensi kebijakan serta edukasi bagi publik agar lebih kritis terhadap bias informasi. Dengan demikian, pemahaman konstruksi realitas ini menjadi fondasi penting dalam mengawal transisi energi yang transparan dan akuntabel di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam kerangka paradigma konstruktivisme. Pendekatan ini dipilih untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas terkait kebijakan pengadaan motor listrik dalam pemberitaan. Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi makna, narasi, dan interpretasi yang dibangun media secara mendalam, sehingga tidak berfokus pada kuantifikasi data, melainkan pada pemaknaan fenomena sosial dan komunikasi (Wulan et al., 2025). Dalam paradigma konstruktivisme, realitas dipahami sebagai hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui bahasa dan praktik diskursif media.

Pemilihan sampel berita dilakukan menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti membatasi pengumpulan data pada rentang waktu 8 hingga 16 April 2026. Pembatasan temporal ini didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa pembahasan publik dan pertarungan framing antara Tempo.co dan Kompas.com mengenai isu ini mencapai puncaknya pada periode tersebut. Peneliti tidak menemukan berita pada minggu pertama bulan April atau pada tanggal 1 hingga 7 April. Sementara setelah tanggal 16 April 2026, data telah mencapai titik jenuh (data saturation) di mana pemberitaan

selanjutnya cenderung repetitif, sehingga pembatasan ini krusial untuk menjaga ketajaman, fokus, dan keseimbangan proporsionalitas analisis komparatif. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total empat belas berita yang memenuhi syarat, yang terdiri dari tujuh berita dari Tempo.co dan tujuh berita dari Kompas.com yang kemudian dipilih dua artikel sebagai sampel utama, yakni dua artikel dari masing-masing media. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan kualitas data, di mana keempat artikel tersebut dinilai paling representatif karena memuat elemen-elemen framing model Robert Entman secara paling lengkap dan eksplisit dibandingkan artikel lainnya. Dengan mengambil proporsi yang seimbang antara kedua media tersebut, peneliti berupaya menjaga objektivitas agar perbedaan ideologi serta pola konstruksi realitas yang dibangun oleh masing-masing media dapat terlihat secara jelas dan komprehensif, sehingga hasil analisis yang dihasilkan menjadi lebih tajam dan mendalam. Pembatasan jumlah sampel yang seimbang ini juga bertujuan untuk memfasilitasi analisis komparatif yang objektif terhadap kecenderungan framing dan konstruksi realitas dari kedua media tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap arsip berita daring secara tematik. Peneliti

melakukan penyisipan kata kunci (keywords) yang relevan dalam mesin pencari internal kedua media untuk menjaring berita yang terbit pada kuartal pertama tahun 2026. Langkah ini memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki keterikatan temporal yang kuat dengan dinamika isu yang sedang berkembang di lapangan. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian analisis media karena teks berita merupakan representasi utama konstruksi makna dalam komunikasi massa (Rustamana et al., 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks berita dari Tempo.co dan Kompas.com, sedangkan data sekunder berupa literatur akademik dan dokumen pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan kombinasi data ini penting untuk memperkuat kedalaman analisis serta validitas penelitian kualitatif (Humayra & Albina, 2025).

Teknik analisis data menggunakan model analisis framing Robert N. Entman yang mencakup empat elemen, yaitu pendefinisian masalah (define problems), penentuan penyebab (diagnose causes), penilaian moral (make moral judgement), dan rekomendasi penyelesaian (treatment recommendation). Model ini digunakan untuk mengidentifikasi cara media membingkai isu pengadanaan motor listrik

bagi SPPG secara sistematis dalam struktur teks berita.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi berita yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dikategorikan berdasarkan perangkat framing Entman. Data yang telah dikategorikan selanjutnya diinterpretasikan untuk mengungkap pola konstruksi realitas yang dibangun oleh masing-masing media, serta dibandingkan untuk melihat perbedaan framing antara kedua media. Prosedur ini sejalan dengan praktik analisis data dalam penelitian kualitatif yang menekankan proses sistematis dan interpretatif (As Syauqi et al., 2026).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai berita dari kedua media serta didukung oleh referensi akademik yang relevan. Selain itu, dilakukan ketekunan pengamatan untuk memastikan konsistensi dalam proses analisis data. Teknik ini penting untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan dalam penelitian kualitatif (Rustamana et al., 2024).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan analisis mendalam terhadap perangkat framing, peneliti terlebih dahulu melakukan

pengumpulan data terhadap berita-berita yang relevan di portal Tempo.co dan Kompas.com pada rentang waktu 8 hingga 16 April 2026. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh 14 unit

analisis yang secara spesifik membahas pengadaan motor listrik SPPG. Daftar sampel berita yang menjadi objek penelitian ini dirinci pada tabel 1 berikut

Tabel 1 Sampel Berita Pengadaan Motor Listrik SPPG (April 2026)

Media	Tanggal Publikasi	Judul Berita	Link Berita
Tempo.co	8 April 2026	Fakta-fakta Pengadaan Puluhan Ribu Motor untuk SPPG MBG	https://www.tempo.co/politik/fakta-fakta-pengadaan-puluhan-ribu-motor-untuk-sppg-mbg-2127373
Tempo.co	8 April 2026	BGN Mengklaim Motor MBG yang Dibeli di Bawah Harga Pasar	https://www.tempo.co/politik/bgn-mengklaim-motor-mbg-yang-dibeli-di-bawah-harga-pasar-2127605
Tempo.co	9 April 2026	Hasto: Pengadaan 21 Ribu Motor BGN Tak Sejalan Visi Presiden	https://www.tempo.co/politik/hasto-pengadaan-21-ribu-motor-bgn-tak-sejalan-visi-presiden-2127770
Tempo.co	9 April 2026	Anggota DPR Minta BGN Batalkan Pengadaan Motor Listrik MBG	https://www.tempo.co/politik/anggota-dpr-minta-bgn-batalkan-pengadaan-motor-listrik-mbg-2127800
Tempo.co	10 April 2026	Motor Bergizi Gratis	https://www.tempo.co/politik/sepeda-motor-makan-bergizi-gratis-2127901
Tempo.co	13 April 2026	Motor Listrik Bergizi Gratis	https://www.tempo.co/kolom/kegagalan-sepeda-motor-listrik-mbg-2128486
Tempo.co	16 April 2026	BGN: Motor Listrik SPPG untuk Menjangkau Daerah Terpencil	https://www.tempo.co/politik/bgn-motor-listrik-sppg-untuk-menjangkau-daerah-terpencil-2129434
Kompas.com	7 April 2026	BGN Berikan 25.000 Motor Listrik untuk Kepala SPPG, Bukan 70.000	https://money.kompas.com/read/2026/04/07/105506026/bgn-berikan-25000-motor-listrik-untuk-kepala-sppg-bukan-70000
Kompas.com	8 April 2026	Kepala BGN Sebut Motor Listrik untuk SPPG Rp 42 Juta: Di Bawah Harga Pasar	https://nasional.kompas.com/read/2026/04/08/14421741/kepala-bgn-sebut-motor-listrik-untuk-sppg-rp-42-juta-di-bawah-harga-pasar
Kompas.com	8 April 2026	Kepala BGN Ungkap Urgensi Beli 21.800 Motor Listrik untuk Kepala SPPG	https://nasional.kompas.com/read/2026/04/08/15034361/kepala-bgn-ungkap-urgensi-beli-21800-motor-listrik-untuk-kepala-sppg

Media	Tanggal Publikasi	Judul Berita	Link Berita
Kompas.com	9 April 2026	Fakta-fakta Pengadaan Motor Listrik BGN: Klaim Harga di Bawah Pasar, 2026 Tak Dianggarkan Lagi	https://nasional.kompas.com/read/2026/04/09/08242171/fakta-fakta-pengadaan-motor-listrik-bgn-klaim-harga-di-bawah-pasar-2026-tak
Kompas.com	9 April 2026	Legislator PKB Minta Pemerintah Jelaskan Pengadaan Motor Listrik BGN	https://nasional.kompas.com/read/2026/04/09/14181561/legislator-pkb-minta-pemerintah-jelaskan-pengadaan-motor-listrik-bgn
Kompas.com	9 April 2026	Kepala BGN: Motor Listrik Kepala SPPG Dibuat di Citeureup	https://nasional.kompas.com/read/2026/04/09/17095861/kepala-bgn-motor-listrik-kepala-sppg-dibuat-di-citeureup
Kompas.com	16 April 2026	BGN Yakin Pengadaan Motor Listrik Sudah Sesuai Aturan	https://nasional.kompas.com/read/2026/04/16/15470011/bgn-yakin-pengadaan-motor-listrik-sudah-sesuai-aturan

Sumber: Hasil Penelitian (2026)Proses

Analisis ini menerapkan empat perangkat fungsional model Robert N. Entman, yang memungkinkan identifikasi sistematis terhadap cara media mendefinisikan masalah, mendiagnosis aktor penyebab, membangun penilaian etis, serta merumuskan rekomendasi penyelesaian. Melalui sinkronisasi antara pemilihan diksi, kutipan narasumber, dan

penonjolan aspek visual, Tempo.co dan Kompas.com secara aktif mengarahkan pemahaman audiens menuju kerangka interpretasi tertentu yang mencerminkan bias editorial masing-masing. Empat berita yang menjadi sampel untuk penelitian ini dibedah dengan menggunakan tabel 2 dan penjelasan singkat di bawah ini.

Tabel 2 Analisis Framing berita “Hasto: Pengadaan 21 Ribu Motor BGN Tak Sejalan Visi Presiden” oleh Tempo.co (9 April 2026)

Elemen Framing (Robert N. Entman)	Analisis Berita
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pembelian sepeda motor listrik dalam jumlah besar (21.000 unit) oleh Badan Gizi Nasional dipandang sebagai pemborosan anggaran belanja negara yang tidak mencerminkan skala prioritas bagi masyarakat.
<i>Diagnose Causes</i> (Diagnosis Penyebab)	Polemik ini dipicu oleh kebijakan pengadaan kendaraan dinas operasional massal yang kurang memperhatikan rasa urgensi (sense of urgency) dan mengabaikan potensi produksi serta keterlibatan ekonomi rakyat setempat.

Elemen Framing (Robert N. Entman)			Analisis Berita
<i>Make Moral Judgement</i> (Penilaian Moral)			Pengadaan motor listrik ini dinilai tidak etis karena bertolak belakang dengan visi kepemimpinan presiden yang mengampanyekan penghematan anggaran serta tidak peka terhadap kebutuhan mendasar masyarakat miskin.
<i>Treatment</i> Penyelesaian)	<i>Recommendation</i>	(Rekomendasi	Mengimbau pemerintah untuk menghentikan pengadaan barang non-prioritas, melakukan evaluasi anggaran belanja instansi secara menyeluruh, serta mengalihkan fokus program sepenuhnya ke pemenuhan gizi langsung dan pemberdayaan masyarakat desa.

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Analisis pembingkai terhadap berita berjudul "Hasto: Pengadaan 21 Ribu Motor BGN Tak Sejalan Visi Presiden" yang diturunkan oleh Tempo.co pada 9 April 2026 memperlihatkan nada kritik yang kencang terkait alokasi dana operasional kementerian. Masalah utama (*define problems*) dalam laporan ini dibingkai sebagai bentuk pemborosan dana APBN karena pembelian puluhan ribu motor listrik dinilai tidak memiliki urgensi yang mendesak bagi kepentingan publik. Jika dirunut penyebabnya (*diagnose causes*), isu ini muncul akibat keputusan Badan Gizi Nasional yang lebih memilih melakukan belanja kendaraan dinas mewah berskala besar ketimbang memanfaatkan dan memberdayakan potensi produksi lokal masyarakat untuk menyukseskan program utama mereka. Selanjutnya, dari sisi etis

(*make moral judgement*), berita ini menggunakan pernyataan kritis untuk memperlihatkan bahwa kebijakan tersebut mencederai komitmen moral pemerintah. Pengadaan motor listrik ini digambarkan sangat bertentangan dengan visi presiden yang selalu mengampanyekan gerakan hidup hemat, efisiensi anggaran, serta keberpihakan pada rakyat kecil. Sebagai jalan keluar (*treatment recommendation*), narasi berita ini mendesak adanya evaluasi menyeluruh terhadap belanja barang di instansi terkait. Rekomendasi yang diajukan adalah membatalkan pengadaan kendaraan operasional non-makanan tersebut dan memfokuskan alokasi dana sepenuhnya untuk program pangan gratis serta penguatan ekonomi masyarakat di tingkat desa.

Tabel 3 Analisis Framing Berita "Anggota DPR Minta BGN Batalkan Pengadaan Motor Listrik MBG' oleh Tempo.co (9 April 2026)

Elemen Framing (Robert N. Entman)			Analisis Berita
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)			Pembelian puluhan ribu motor listrik untuk kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi dianggap sangat tidak layak, tidak memiliki urgensi, dan menyimpang dari tujuan utama program Makan Bergizi Gratis yang seharusnya mengutamakan pemenuhan gizi anak-anak ketimbang belanja kendaraan dengan harga yang janggal.
<i>Diagnose Causes</i> (Diagnosis Penyebab)			Masalah ini dipicu oleh mekanisme pengadaan barang di internal Badan Gizi Nasional yang kurang transparan serta dijalankan secara sepihak tanpa melibatkan proses konsultasi ataupun persetujuan dari pihak DPR.
<i>Make Moral Judgement</i> (Penilaian Moral)			Pengadaan massal ini dinilai tidak etis karena menghamburkan anggaran besar untuk kendaraan operasional di saat negara sedang memperketat efisiensi, sehingga mencederai komitmen moral untuk mengutamakan kesejahteraan langsung anak-anak.
<i>Treatment Recommendation</i> (Rekomendasi Penyelesaian)			DPR mendesak Badan Gizi Nasional untuk segera membatalkan kontrak pengadaan tersebut, menuntut perbaikan menyeluruh pada sistem belanja barang agar lebih terbuka, serta berencana memanggil Kepala Badan Gizi Nasional untuk dimintai klarifikasi secara resmi.

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Analisis pembedingkaian terhadap berita "Anggota DPR Minta BGN Batalkan Pengadaan Motor Listrik MBG" yang dirilis oleh Tempo.co pada 9 April 2026 memperlihatkan kritik tajam dari pihak parlemen terhadap kebijakan belanja pemerintah. Masalah utama (*define problems*) dalam pemberitaan ini digambarkan sebagai langkah pengadaan puluhan ribu kendaraan operasional yang dinilai tidak layak, tidak mendesak, serta menyimpang dari esensi utama program Makan Bergizi Gratis yang seharusnya

memprioritaskan makanan bernutrisi bagi anak-anak dan bukan motor listrik berbiaya janggal. Menelusuri penyebabnya (*diagnose causes*), DPR melihat kekacauan ini timbul akibat buruknya tata kelola dan sistem pengadaan barang di tubuh Badan Gizi Nasional yang berjalan tanpa adanya keterbukaan informasi maupun koordinasi awal dengan komisi terkait di DPR.

Secara moral (*make moral judgement*), narasi berita memposisikan langkah belanja kendaraan tersebut sebagai tindakan yang tidak etis karena

mengabaikan rasa keadilan sosial dan kepekaan anggaran di tengah masa efisiensi ketat yang sedang dicanangkan negara. Akhirnya, sebagai solusi yang ditawarkan (*treatment recommendation*), Wakil Ketua Komisi IX DPR Charles Honoris secara tegas mendesak agar proyek pengadaan motor listrik tersebut dibatalkan

sepenuhnya. Ia juga menuntut reformasi pada mekanisme belanja di Badan Gizi Nasional agar berjalan lebih transparan dan tepat sasaran, sembari merencanakan pemanggilan resmi terhadap Kepala Badan Gizi Nasional ke Gedung DPR untuk mempertanggungjawabkan urgensi pengadaan tersebut.

Tabel 4 Analisis Berita Kompas.com: "BGN Berikan 25.000 Motor Listrik untuk Kepala SPPG, Bukan 70.000" (7 April 2026)

Elemen Framing (Robert N. Entman)			Analisis Berita
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)			Masalah utama didefinisikan sebagai penyebaran kabar bohong di media sosial mengenai jumlah pengadaan motor listrik yang dituduhkan mencapai 70.000 unit, sehingga pemerintah perlu meluruskan bahwa jumlah aslinya hanya 25.000 unit.
<i>Diagnose Causes</i> (Diagnosis Penyebab)			Kegaduhan ini disebabkan oleh viralnya video barisan motor baru berlogo pemerintah yang dinarasikan secara tidak akurat oleh pembuat video. Spekulasi publik juga berkembang karena motor tersebut masih disimpan di gudang dan sengaja belum dibagikan demi menyelesaikan proses pendaftaran administrasi negara terlebih dahulu.
<i>Make Moral Judgement</i> (Penilaian Moral)			Berita ini membingkai klarifikasi pemerintah sebagai langkah positif untuk menjaga kepercayaan publik terhadap program Makan Bergizi Gratis. Penahanan pembagian motor demi merapikan pencatatan aset negara juga dinilai sebagai tindakan yang tertib hukum, jujur, dan bertanggung jawab.
<i>Treatment Recommendation</i> (Rekomendasi Penyelesaian)			Mempercepat penyelesaian proses pendaftaran kendaraan sebagai Barang Milik Negara (BMN) sebelum didistribusikan ke lapangan. Di sisi lain, pemerintah diajak untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan jalannya program pangan gratis ini agar targetnya terpenuhi secara matang sebelum akhir tahun.

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berita Kompas.com berjudul "BGN Berikan 25.000 Motor Listrik untuk Kepala SPPG, Bukan 70.000" yang terbit pada 7 April 2026 menunjukkan fokus media ini dalam meluruskan informasi yang salah di

ruang publik. Masalah utama (*define problems*) digambarkan sebagai adanya kabar bohong yang beredar luas di media sosial, di mana masyarakat mengira pemerintah membeli 70.000 unit motor

listrik secara berlebihan. Mengenai penyebabnya (*diagnose causes*), Kompas.com menyoroti bahwa kegaduhan ini timbul karena video viral yang memperlihatkan tumpukan motor baru berlogo kementerian dengan narasi sepihak yang tidak akurat. Ditambah lagi, motor-motor tersebut memang sengaja belum dikirim ke daerah-daerah karena harus melewati proses administratif pencatatan sebagai Barang Milik Negara (BMN) terlebih dahulu agar penggunaannya nanti transparan dan tertib hukum.

Secara moral (*make moral judgement*), berita ini memberikan legitimasi positif terhadap langkah pemerintah. Tindakan kepala Badan Gizi Nasional yang mengklarifikasi jumlah riil pemesanan (yaitu hanya 25.000 unit dengan

realisasi fisik 21.801 unit menggunakan anggaran 2025) serta keputusannya untuk tidak buru-buru membagikan kendaraan sebelum urusan administrasinya beres dipandang sebagai langkah yang bertanggung jawab. Akhirnya, sebagai solusi (*treatment recommendation*), berita ini menekankan pentingnya merampungkan seluruh proses pencatatan aset negara tersebut agar kendaraan bisa segera digunakan untuk membantu kelancaran tugas kepala dapur gizi di lapangan. Selain itu, narasi berita ditutup dengan optimisme dari pemerintah yang berkomitmen untuk terus menyempurnakan jalannya program Makan Bergizi Gratis ini hingga mencapai hasil yang optimal sebelum akhir tahun.

Tabel 5 Analisis Berita Kompas.com: "Kepala BGN Ungkap Urgensi Beli 21.800 Motor Listrik untuk Kepala SPPG" (8 April 2026)

Elemen Framing (Robert N. Entman)		Analisis Berita
Define Problems (Pendefinisian Masalah)		Mengatasi tantangan logistik berupa hambatan mobilitas dan distribusi makanan bergizi di wilayah pedesaan serta pelosok daerah yang sulit dijangkau oleh kendaraan roda empat.
Diagnose Causes (Diagnosis Penyebab)		Kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak daerah terpencil, rute perbukitan, desa-desa pedalaman, serta gang-gang sempit yang hanya bisa diakses menggunakan sepeda motor.
Make Moral Judgement (Penilaian Moral)		Pengadaan motor listrik ini dinilai sebagai langkah operasional yang sah, logis, dan sangat mendesak demi menjamin hak nutrisi anak-anak. Kebijakan ini juga dianggap bermoral karena menghemat anggaran (harga Rp42 juta berada di bawah harga pasar Rp52 juta) serta kendaraannya dapat dipakai bersama oleh seluruh staf, bukan untuk kemewahan pribadi kepala unit saja.
Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)	(Rekomendasi)	Memaksimalkan penggunaan 21.801 unit motor yang sudah dibeli untuk kelancaran operasional harian

Elemen Framing (Robert N. Entman)	Analisis Berita
	dapur gizi, serta menjaga efisiensi anggaran negara dengan menyetujui keputusan untuk tidak lagi melakukan pengadaan kendaraan sejenis pada tahun anggaran 2026.

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan analisis berita pada Kompas.com berjudul "Kepala BGN Ungkap Urgensi Beli 21.800 Motor Listrik untuk Kepala SPPG" memperlihatkan bagaimana media ini membangun narasi yang sangat mendukung kebijakan pemerintah dengan menekankan alasan kebutuhan di lapangan. Masalah utama (*define problems*) dalam pemberitaan ini tidak dibingkai sebagai masalah korupsi atau pemborosan anggaran, melainkan sebagai tantangan logistik nyata bagaimana agar program Makan Bergizi Gratis (MBG) bisa berjalan lancar hingga ke wilayah yang paling terisolasi. Ketika menelusuri penyebab masalah (*diagnose causes*), Kompas.com menonjolkan faktor kondisi geografis pedesaan dan daerah terpencil di Indonesia yang memang tidak ramah terhadap kendaraan roda empat, sehingga sepeda motor listrik menjadi satu-satunya solusi transportasi yang paling masuk akal.

Selanjutnya, dari sisi penilaian moral (*make moral judgement*), berita ini memberikan pembelaan etis yang kuat bagi pemerintah. Pengadaan kendaraan ini digambarkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk memastikan keadilan distribusi makanan bergizi bagi anak-anak

di pelosok. Untuk menepis kesan kemewahan, ditekankan pula bahwa motor listrik ini bukan fasilitas pribadi kepala unit SPPG melainkan kendaraan operasional bersama yang boleh digunakan oleh seluruh staf lapangan. Selain itu, harga beli sebesar Rp42 juta diklaim sebagai tindakan hemat karena berada jauh di bawah harga pasar. Akhirnya, sebagai solusi (*treatment recommendation*), narasi berita mengarahkan pada pentingnya mengoptimalkan unit motor yang sudah ada agar program pangan gratis berjalan sukses, sembari menegaskan komitmen pemerintah untuk tidak membeli motor baru lagi pada anggaran tahun 2026 demi menjaga efisiensi kas negara.

Secara keseluruhan, kedua media punya cara penyajian beritanya masing-masing. Dalam elemen pendefinisian masalah (*define problems*), Tempo.co secara konsisten membingkai pengadaan 21.000 unit motor listrik sebagai bentuk pemborosan anggaran negara yang tidak memiliki urgensi dan mengabaikan skala prioritas program Makan Bergizi Gratis (MBG). Sebaliknya, Kompas.com mendefinisikan masalah sebagai tantangan logistik nyata di lapangan, sembari

meluruskan disinformasi terkait jumlah unit yang beredar di media sosial. Perbedaan pembedaan ini menegaskan bahwa media tidak sekadar melaporkan peristiwa, melainkan melakukan konstruksi realitas sesuai dengan posisi editorialnya (Dewi & Setiawan, 2022). Konstruksi ini menunjukkan bagaimana media daring melakukan seleksi isu untuk membentuk kerangka berpikir tertentu di benak audiens.

Pada elemen diagnosis penyebab (*diagnose causes*), Tempo.co menyoroti bahwa polemik ini muncul akibat tata kelola yang buruk serta kurangnya transparansi di Badan Gizi Nasional (BGN) tanpa koordinasi dengan DPR. Di sisi lain, Kompas.com menggeser penyebab masalah kepada faktor geografis Indonesia yang menantang dan penyebaran narasi tidak akurat di media sosial sebagai pemicu kegaduhan publik. Perbedaan dalam menentukan aktor penyebab ini menunjukkan otonomi media dalam mengonstruksi realitas politik, di mana media memiliki tujuan untuk melakukan seleksi isu guna membentuk opini publik tertentu (Muharrom et al., 2025).

Dalam hal penilaian moral (*make moral judgement*), Tempo.co membangun narasi kritis dengan menyatakan bahwa langkah pemerintah mencederai rasa keadilan sosial dan mengabaikan gerakan hidup hemat di tengah kesulitan ekonomi masyarakat. Sebaliknya, Kompas.com

memberikan legitimasi moral yang positif dengan menonjolkan klaim harga beli yang berada di bawah harga pasar sebagai tindakan efisiensi, serta menegaskan bahwa motor tersebut adalah fasilitas operasional bersama untuk mendukung akses gizi anak-anak. Penggunaan pembedaan moral ini mencerminkan bagaimana media menggunakan nilai-nilai moral untuk memposisikan subjek berita sebagai pihak yang pro-rakyat atau sebaliknya (Ikbal & Sukmawati, 2023).

Terakhir, mengenai rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*), Tempo.co secara tegas mendesak pemerintah untuk membatalkan kontrak pengadaan dan menuntut evaluasi menyeluruh atas anggaran belanja instansi. Sementara itu, Kompas.com menawarkan solusi yang bersifat konstruktif dengan mendorong percepatan administrasi Barang Milik Negara (BMN) agar kendaraan dapat dioptimalkan untuk kelancaran operasional lapangan, sembari mendukung komitmen pemerintah untuk efisiensi di tahun mendatang. Pola ini menunjukkan bahwa framing media berfungsi sebagai alat komunikasi publik yang berperan aktif dalam menawarkan solusi sesuai dengan posisi ideologis medianya dalam mengawal kebijakan pemerintah (Hidayat & Prasetyo, 2023).

Penonjolan aspek dalam narasi Tempo.co difokuskan pada ketertutupan

proses birokrasi, di mana media ini secara spesifik menonjolkan klaim bahwa pengadaan tersebut dilakukan tanpa konsultasi dengan DPR serta adanya "miskomunikasi" dalam internal kementerian. Penggunaan perumpamaan perbandingan antara fasilitas mewah petugas SPPG dengan nasib "guru honorer" menjadi strategi untuk memperkuat kesan ketidakadilan sosial. Di sisi lain, Kompas.com mengadopsi pilihan diksi yang lebih kaku dan institusional melalui kata-kata seperti "urgensi," "akselerasi," "penunjang distribusi," dan "sinergi". Penonjolan aspek dalam Kompas.com diarahkan pada unsur ekonomi dan fungsional kebijakan, dengan memberikan penekanan berulang bahwa harga motor listrik tersebut berada "di bawah harga pasar" (Rp42 juta dari harga normal Rp52 juta) serta merupakan "karya dalam negeri" yang diproduksi di Citeureup. Melalui penonjolan fungsi motor untuk menjangkau "pelosok dan gang sempit," Kompas.com mengonstruksi pengadaan ini bukan sebagai beban anggaran, melainkan sebagai prasyarat teknis demi keberhasilan distribusi nutrisi nasional bagi masyarakat di daerah sulit.

Perbedaan penekanan ini menunjukkan bahwa pemilihan kata bukan sekadar masalah gaya penulisan, melainkan strategi pembingkai yang memengaruhi kognisi audiens dalam menilai integritas

pemerintah. Tempo.co menonjolkan aspek "pengawasan" (*watchdog*) yang menghasilkan realitas tentang anomali anggaran, sementara Kompas.com menonjolkan aspek "pelayanan publik" yang menghasilkan realitas tentang efisiensi operasional. Sinkronisasi antara diksi yang dipilih dengan kutipan narasumber yang ditonjolkan, seperti suara oposisi pada Tempo.co dan suara otoritas pada Kompas.com, menegaskan adanya bias editorial yang terstruktur dalam setiap teks berita.

Perbandingan yang kontras ini memperlihatkan bagaimana kedua media tersebut memosisikan diri dalam peta politik kebijakan publik di Indonesia. Tempo.co, dengan tradisi jurnanisme pengawasnya (*watchdog*), lebih memilih untuk menggali "apa yang salah" di balik layar pengadaan tersebut. Mereka menonjolkan narasi ketidakpatuhan prosedur, seperti pernyataan Menteri Keuangan Purbaya yang mengakui adanya celah sistem dan "miskomunikasi" di kementeriannya sehingga anggaran yang awalnya ditolak justru tetap bisa lolos dan direalisasikan. Fokus Tempo.co bukan pada teknologi motornya, melainkan pada keraguan akan akuntabilitas prosesnya, yang diperkuat dengan membandingkan kemewahan fasilitas petugas dengan isu kesejahteraan masyarakat kelas bawah.

Sebaliknya, Kompas.com menjalankan peran sebagai penyampai narasi institusional yang menitikberatkan pada alasan "mengapa kebijakan ini harus ada". Kompas.com memberikan panggung yang luas bagi klaim pemerintah bahwa motor listrik ini adalah solusi logistik yang tak tergantikan untuk menjangkau gang-gang sempit dan daerah terpencil yang tidak bisa diakses oleh kendaraan besar. Dinamika ini menciptakan dua realitas yang berbeda di mata pembaca dimana audiens Tempo.co disuguhi gambaran kebijakan yang terkesan dipaksakan dan kurang transparan dalam koordinasi antarlembaga, sementara pembaca Kompas.com mendapatkan kesan bahwa pengadaan ini adalah langkah efisiensi menuju modernitas, terutama dengan adanya penekanan pada harga yang lebih murah dari pasar serta dukungan terhadap produk dalam negeri asal Citeureup. Perbedaan tajam ini mengonfirmasi bahwa realitas yang diterima masyarakat sangat bergantung pada kacamata editorial media yang mereka konsumsi. Jika Tempo.co mengajak pembaca untuk bersikap skeptis terhadap pengelolaan uang rakyat, Kompas.com justru membangun optimisme mengenai akselerasi program pemerintah di lapangan. Pada akhirnya, kedua bingkai berita ini menunjukkan bahwa isu pengadaan motor listrik SPPG bukan sekadar masalah otomotif, melainkan

sebuah medan pertempuran diskursus mengenai transparansi melawan urgensi pelaksanaan program negara.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa isu pengadaan motor listrik untuk Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) oleh Badan Gizi Nasional tidak hanya dipandang sebagai kebijakan teknis semata, tetapi menjadi medan pertarungan interpretasi di ruang publik. Melalui model analisis framing Robert N. Entman, terlihat jelas perbedaan tajam dalam cara Tempo.co dan Kompas.com mengonstruksi realitas kebijakan ini. Tempo.co secara konsisten memainkan peran sebagai pengawas (watchdog) yang skeptis dengan membingkai kebijakan tersebut sebagai bentuk pemborosan anggaran dan kegagalan birokrasi yang minim transparansi. Sebaliknya, Kompas.com mengambil posisi sebagai mitra penyampai narasi institusional yang menekankan pada urgensi logistik, efisiensi harga di bawah pasar, serta optimisme terhadap suksesnya program pemerintah. Perbedaan fundamental dalam pemilihan diksi, narasumber, hingga penekanan moral ini membuktikan bahwa media daring tidak sekadar menyajikan fakta, melainkan aktif membentuk opini publik sesuai dengan orientasi editorial masing-masing. Perbedaan tajam ini membuktikan bahwa

realitas media bukanlah cerminan objektif dari peristiwa, melainkan hasil dari seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu yang dipengaruhi oleh orientasi ideologis masing-masing redaksi. Perbedaan naratif ini menciptakan dua kebenaran sosial di ruang publik dimana satu pihak melihat kebijakan ini sebagai bentuk pemborosan anggaran (Tempo.co), sementara pihak lain melihatnya sebagai langkah modernisasi yang visioner (Kompas.com). Temuan ini menegaskan bahwa dalam ekosistem media digital, teks berita berfungsi sebagai medan pertempuran pembahasan yang sangat dinamis dalam memengaruhi cara pikir dan penilaian moral khalayak terhadap kebijakan negara.

Berdasarkan perbedaan cara pandang media yang telah dibahas, ada beberapa hal penting yang bisa menjadi masukan bagi semua pihak. Pertama, pemerintah melalui instansi terkait seperti Badan Gizi Nasional perlu lebih terbuka dalam membagikan informasi mengenai setiap kebijakan besar. Dengan menyediakan data anggaran dan alasan teknis yang jelas sejak awal, pemerintah dapat mengurangi celah bagi munculnya berita yang terlalu memojokkan atau penuh kecurigaan. Di sisi lain, fenomena ini menjadi pengingat bagi kita sebagai pembaca agar lebih teliti dan tidak mudah percaya begitu saja pada satu sumber berita. Membiasakan diri untuk membandingkan

informasi dari berbagai media sangat penting supaya kita mendapatkan gambaran masalah yang lebih lengkap dan tidak terjebak dalam opini yang sepihak. Terakhir, bagi peneliti yang ingin mendalami topik ini, sangat disarankan untuk melihat bagaimana reaksi orang-orang di media sosial terhadap berita-berita tersebut. Hal ini penting untuk mengetahui apakah cara media bercerita benar-benar berhasil memengaruhi pikiran dan dukungan masyarakat luas terhadap program-program pemerintah di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. R., & Fajarina. (2024). *Analisis Framing Pemberitaan National Energy, Climate, and Sustainability Competition (NECSC) di Harian Rakyat Merdeka*. 3017–3032.
- Ariananto, E., & Siombo, M. R. (2025). *Menilai Efektivitas Transisi Energi Indonesia Melalui Pengembangan Ekosistem Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai*. 10(December), 340–369.
- As Syauqi, M. R., Nurfauji, B. B., Saputra, H. H., Zuriyah, Y., & Priatna, T. (2026). *Kajian Teknik Analisis Data Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods dalam Artikel Jurnal Nasional Indonesia : Systematic Literature Review*. 3(1), 25–34.
- Astuti, R. D., & Susanto, A. A. (2024). *Challenges of electric vehicle adoption in Indonesia : Revealing the hidden factors affecting purchase intention*. 28(2), 149–171. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol28.iss>

2.art2

- Azahra, F. F., Permadi, D., & Edy, S. (2024). *Analisis Framing Berita Putusan MK Terkait Batas Usia Calon Kepala Daerah di Media Online Tempo.co dan Kompas.com*. 4, 689–700.
- Dewi, R. T., & Setiawan, H. (2022). *Analisis Framing Robert N Entman Mengenai Kebijakan Sekolah Online Jadi Pilihan saat Pandemi Covid-19 dalam Portal Berita Kompas . com dan Republika co.id*. 4(4), 6066–6076.
- Fadhilah, N. A., & Ahmad, N. (2024). *Jurnal Komunikasi Indonesia* , 6(2), 84-98. . 36(3), 149–153.
- Hidayat, R., & Prasetyo, F. H. (2023). *Analisis Framing Robert N Entman Pada Berita Larangan Mudik 2021 Di Media Detikcom Dan Kompas.Com*. II. <https://jurnal.uic.ac.id/Lens/article/view/174>
- Humayra, R., & Albina, M. (2025). *Model-Model Penelitian Kualitatif*. September.
- Ikbāl, & Sukmawati, A. I. (2023). *Analisis Framing Robert N . Entman terhadap Kasus Kronologi Penganiayaan Anak di Bawah Umur pada Media Online kompas.com*. 8(2), 69–85. <https://ojs.mmtc.ac.id/index.php/jimk/article/view/280>
- Muhammad, R. H., Tambunan, R. M., Ardia, V., Hermanto, A., Amri, A., & Saputri, S. Z. (2025). *Analisis Framing Media Mengenai Pemberitaan Mobil Listrik dari Perkumpulan Industri Kendaraan Listrik Indonesia (PERIKLINDO) pada Pameran di JIExpo 2024*. 3549–3557.
- Muharrom, F., Radivan, Z., & Feriyanti, O. P. (2025). *Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online CNNIndonesia . com dan Tempo.Co (Analisis Framing R Entman)*. 1, 1–14. <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/KOMITEK/article/view/2434>
- Permadi, D., Florina, I. D., Muyassaroh, I. S., & Edy, S. (2024). *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Peliputan Berita Kriminal di Panturapost.com*. 7(1), 150–161.
- Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). *Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com)*. 22(1), 1–17.
- Rustamana, A., Adillah, P. M., Maharani, N. K., & Fayyedh, F. A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. 2(6), 919–930.
- Shidik, M. F., Florina, I. D., & Permadi, D. (2025). *Konstruksi Realitas Media : Analisis Framing Pemberitaan Jokowi dalam Kasus OCCRP*. 5(1), 139–145.
- Susilo, D., & Harliantara. (2023). *Framing Analysis of Reporting on Electric Transportation Subsidies in Indonesia during 2023 by Tirto ID*. 4(10), 1011–1022.
- Syafri, B. S., Yudhapramesti, P., & Bakry, G. N. (2025). *Analisis Konten Otomatis : Dinamika Tren Berita Kendaraan Listrik di Media Daring Indonesia Selama Periode Insentif Pajak 2024*. 1, 1–10.
- Wulan, N., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). *Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial*.